PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

JONI
NIM. B1011181133

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	:	Joni
NIM	:	B1011181133
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang belaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Februari 2025



JONI

NIM. B1011181133

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	:	Joni
NIM	:	B1011181133
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan Di Indonesia

Pontianak, 12 Februari 2025



JONI

NIM. B1011181133

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Joni
B1011181133

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	22 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP 196709281997021001	17/2/2025	
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. NIP 196707071992021001	17/2/2025	
3.	Anggota Penguji	M Iman Taufik, S.E., M.E. NIP 198611232022031002	17/2/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 07 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan ketabahan, kesehatan, semangat, dan kekuatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terhadap indeks kebahagiaan di Indonesia".

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan tugas akhir ini peneliti banyak mendapatkan bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E,. M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancer dan selesai.
6. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
7. Bapak M. Iman Taufik, S.E., M.A selaku penguji kedua yang juga telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
9. Seluruh staf akademik, perpustakaan, dan tata usaha serta seluruh karyawan fakultas ekonomi dan bisnis universitas tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
10. Comdev & outreaching universitas tanjungpura yang telah memberikan beasiswa parsial yang sangat membantu dalam memenuhi biaya perkuliahan.
11. Kedua orang tua penulis TERCINTA, Bapak Dusni dan Ibu Jauyah terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moral maupun materil yang selalu diberikan. Mereka adalah sosok pengajar pertama bagi penulis dalam kehidupan.
12. Teruntuk saudara penulis serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian tugas akhir.
13. Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
14. Terakhir penulis juga ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha selama pengerjaan tngas akhir ini. Sungguh bukan kerena penulis yang hebat tetapi allah swt yang turut serta memberikan kelancaran, kemudahan, kemampuan, kekuatan, dan kesehatan penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berhadap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 17 Februari 2025



JONI
NIM. B1011181133

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUANAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

Oleh: Joni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Secara umum selama ini pemerintah menganggap bahwa keberhasilan dari pembangunan suatu negara hanya didasarkan pada faktor ekonomi. Namun, keberhasilan pembangunan yang dilihat dari tolak ukur ekonomi saja, tidak sepenuhnya mampu mencerminkan kehidupan sebenarnya di dalam masyarakat. Sebab itu, ukuran kesejahteraan penduduk penting untuk dicermati, tidak selalu hanya dari segi ukuran moneter. Salah satu indeks kesejahteraan saat ini sedang menjadi perhatiaan pengambil kebijakan adalah indeks kebahagiaan (*happiness index*).

Kesejahteraan manusia berarti: "menjadi baik, hidup sehat, menyantap makanan yang bernutrisi, berpakaian pantas, melek aksara, dan panjang umur". Dalam artian yang luas menjadi baik berarti mampu dalam ambil bagian atau berkiprah dalam kehidupan masyarakat, leluasa bergerak, dan memiliki kebebasan untuk menjadi orang yang diinginkan, lalu dapat melakukan apa saja yang mungkin dapat dilakukan. Dasar-dasar ideologis dari kesejahteraan di negara modern adalah meyakini bahwa seseorang bisa dibuat lebih bahagia dengan memberikan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kesenangan dan ketentraman hidup lahir dan batin. Dapat juga diartikan sebuah konsep hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi yang *good life dan meaningful life*. Kebahagiaan tidak berbeda dengan *life satisfaction*, di mana kebahagiaan dapat diartikan sebagai "*over all appreciation of one's life as a whole".* Pengukuran tingkat kebahagiaan di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 2014 melalui Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali.

Pada tahun 2021, tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia diukur dari 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup *(life satisfaction*), perasaan (*affect),* dan makna hidup *(eudaimonia*). Indeks kebahagiaan adalah tolak ukur yang lebih lengkap menggambarkan kesejahteraan. Indeks kebahagiaan menakar tingkat kesejahteraan berdasarkan persepsi subjektif masing-masing individu terhadap aspek-aspek yang ada pada kehidupannya. Indeks kebahagiaan Indonesia pertama kali dirilis pada tahun 2013 yang merupakan hasil studi dengan representasi estimasi tingkat nasional. Indeks kebahagiaan nasional membagi 10 aspek atas penilaian kepuasan hidup masyarakat diantaranya pendapatan rumah tangga, kondisi

rumah dan aset, Pendidikan, pekerjaan, kesehatan, hubungan social, ketersediaan waktu luang, kondisi keamanan serta kondisi lingkungan, serta keharmonisan keluarga.

Pemerintah mengambil kebijakan lebih perlu memperhatikan indikator kesejahteraan yang kaitkan tingkat kebahagiaan. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan memiliki 38 provinsi yang memiliki jumlah total wilayah kurang lebih 1,9 juta km^2 dan kepadatan penduduknya sebanyak 141 jiwa per km^2 (BPS Indonesia). Kehidupan penduduk yang semakin bahagia akan ditunjukkan oleh nilai Indeks Kebahagiaan yang selalu meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. Permasalahan penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini ialah, adanya pengaruh dari beberapa faktor terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Antara lain ialah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran. Dari faktor-faktor tersebut sangatlah mempengarihi angka Indeks Kebahagiaan di indoneisa.

Banyaknya faktok dalam mempengaruhi masalah pengangguran maka sangatlah penting bagi suatu wilayah untuk melakukan pembangunan perekonomian agar dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dalam memperoleh kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Semakin bnayak kesempatan kerja yang dapat diciptakan maka semakin banyak pula masyarakat memperoleh pekerjaan, maka perekonomian semakin membaik.

3. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks kebahagiaan di indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat indeks pembangunan manusia terhadap indeks kebahagiaan di indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks kebahagiaan di indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berupa regresi linier berganda untuk menjawab tujuan penelitian, Regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berbentuk data panel dengan data yang digunakan pada tahun 2017 dan 2021. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda melalui pengolahan data pada aplikasi *Eviews* 12.

5. Simpulan dan Rekomendasi

5.1 Simpulan

1. Pertumbuhan ekonomi belum mampu meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tidak serta merta meningkatkan taraf kesejahteraan sosial, apabila tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan, atau peniadaan kesenjangan sosial. Sehubungan dengan itu, pembangunan kesejahteraan sosial sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dan dirancang secara khusus untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam peniadaan kesenjangan sosial.
2. Indeks pembangunan manusia (IPM) mampu meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini peningaktan IPM akan berdampak signifikan terhadap kebahagian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, penting juga untuk memperhatikan ketimpangan sosial dan ekonomi yang dapat menghambat dampak positif tersebut. Dengan demikian pemerintah dapat meningaktkan mutu Pendidikan dan pemerataan kualitas Pendidikan serta menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia.
3. Tingkat pengangguran belum mampu meningkatkan Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Kebahagiaan subjektif tidak selalu berkaitan dengan status ekonomi namun ada cara lain dalam menemukan kebahagiaan yang tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, dengan demiakian orang menganggur tetap bisa bahagia.

5.2 Rekomendasi

1. Pertumbuhan ekonomi masih belum mampu meningkatkan Indeks Kebahagiaan. Sehubungan dengan itu, pembangunan kesejahteraan sosial sebagai bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dan dirancang secara khusus untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam peniadaan kesenjangan sosial.
2. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator pengukur kualitas hidup manusia. Pemerintah harus meningkatkan kualitas Pendidikan dengan menyediakan akses Pendidikan yang merata, termasuk ke daerah terpencil. Dan peningkatan layanan kesehatan yang lebih terjangkau dan mudah diakses bagi masyarakat kurang mampu.
3. Bagi Pemerintah dan pelaku ekonomi perlunya menciptakan lapangan pekerjaan meskipun pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebahagiaan. Lapangan kerja formal dan informal untuk meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat, yang merata serta dapat membantu mereka tetap produktif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
RINGKASAN vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv

1. PENDAHULUAN 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.2.1 Pernyataan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Tinjauan Teori 8
2.1.1 Teori Kesejahteraan Ekonomi 8
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi 10
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia 11
2.1.4 Tingkat Pengangguran 13
2.2 Kajian Empiris 14
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 15
2.3.1 Kerangka Konseptual 15
2.3.2 Hipotesis Penelitian 16
3. METODE PENELITIAN 16
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian 16
3.2 Jenis dan Sumber Data 16

3.3 Variabel Penelitian 16
3.4 Metode dan Alat Analisis 17
3.4.1 Regresi Linier Berganda 17
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.2 Pengujian Hipotesis 21
4.2 Pembahasan 22
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Kebahagiaan 22
4.3.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Indeks Kebahagiaan 24
4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan 24
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 25
5.1 Simpulan 25
5.2 Rekomendasi 26

DAFTAR PUSTAKA 26
LAMPIRAN 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Kebahagiaan di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen).....2
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen).....3
Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen).....4
Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen).....5
Gambar 1. 5 Indeks Kebahagiaan menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen).....6
Gambar 1. 6 Kerangka Konseptual.....16

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow 19
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman 20
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model 20
Tabel 4. 4 Hasil Uji t-Statistik (Parsial) 21
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistic-F (Simultan) 22
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, dan Indeks Kebahagiaan di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 29
Lampiran 2. Fixed Effect Model 31
Lampiran 3. Hasil Uji Chow 32
Lampiran 4. Hasil uji Haousman 33

The Effect of Economic Growth Rate, Human Development Index (HDI), and Unemployment Rate on Happiness Index in Indonesia

JONI[1]

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of economic growth, the Human Development Index (HDI), and the unemployment rate on the Happiness Index in Indonesia. The data used is secondary panel data from 34 provinces in Indonesia over the period 2017 to 2021. The analysis method employed is multiple linear regression with a Fixed Effect Model. The study results indicate that economic growth has a positive but insignificant effect on the Happiness Index. The Human Development Index (HDI) has a positive and significant impact on the Happiness Index. Meanwhile, the unemployment rate has a negative but insignificant effect on the Happiness Index. In conclusion, the increase in the happiness of Indonesian society is more influenced by equitable development and improvements in HDI rather than economic growth. Therefore, the government is expected to enhance the quality of education and healthcare, as well as create equitable job opportunities to improve public happiness.

***Keywords**: economic growth, human development index, unemployment rate, happiness index, Indonesia.*

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS KEBAHAGIAAN DI INDONESIA

JONI[1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel sekunder dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2017 dan 2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Sementara itu, tingkat pengangguran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Kesimpulannya, peningkatan kebahagiaan masyarakat Indonesia lebih dipengaruhi oleh pemerataan pembangunan dan peningkatan IPM dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, serta menciptakan lapangan kerja yang merata untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran, Indeks Kebahagiaan, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Secara umum selama ini pemerintah menganggap bahwa keberhasilan dari pembangunan suatu negara hanya didasarkan pada faktor ekonomi. Namun, keberhasilan pembangunan yang dilihat dari tolak ukur ekonomi saja, tidak sepenuhnya mampu mencerminkan kehidupan sebenarnya di dalam masyarakat. Sebab itu, ukuran kesejahteraan penduduk penting untuk dicermati, tidak selalu hanya dari segi ukuran moneter. Salah satu indeks kesejahteraan saat ini sedang menjadi perhatiaan pengambil kebijakan adalah Indeks Kebahagiaan (*happiness index*). Saat ini Indonesia sedang berupaya dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional, upaya yang dilakukan pemerintah dengan melakukan survei pengukuran tingkat kebahagiaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). (Rositawati & Budiantara, 2020)

Menurut (Todaro & Smith, 2003) kesejahteraan manusia berarti: "menjadi baik, hidup sehat, menyantap makanan yang bernutrisi, berpakaian pantas, melek aksara, dan panjang umur". Dalam artian yang luas menjadi baik berarti mampu dalam ambil bagian atau berkiprah dalam kehidupan masyarakat, leluasa bergerak, dan memiliki kebebasan untuk menjadi orang yang diinginkan, lalu dapat melakukan apa saja yang mungkin dapat dilakukan. Dasar-dasar ideologis dari kesejahteraan di negara modern adalah meyakini bahwa seseorang bisa dibuat lebih bahagia dengan memberikan kondisi kehidupan yang lebih baik (Veenhoven R, 1994). Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan standar yang tidak sama (indikator subjektif). Salah satu indikator kesejahteraan yang mengukur capaian berdasarkan standar yang tidak sama untuk masing-masing individu adalah Indeks Kebahagian. Indeks Kebahagiaan adalah tingkat kebahagiaan atau kepuasan hidup penduduk Indonesia dalam skala 0-100 (Angela, 2018).

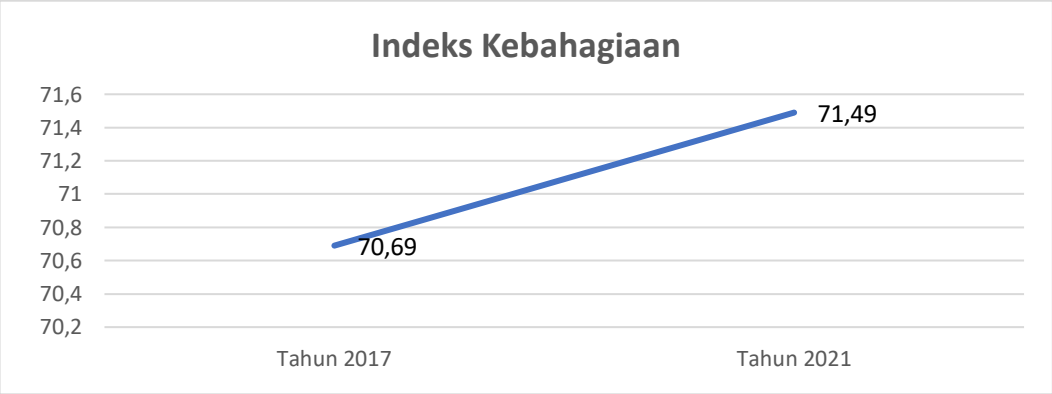
Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai kesenangan dan ketentraman hidup lahir dan batin. Dapat juga diartikan sebuah konsep hasil evaluasi kehidupan yang menggambarkan kondisi yang *good life dan meaningful life*. Kebahagiaan tidak berbeda dengan *life satisfaction*, di mana kebahagiaan dapat diartikan sebagai "*over all appreciation of one's life as a whole*" (Veenhoven, 1988). Pengukuran tingkat kebahagiaan di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 2014 melalui Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Pada tahun 2021, tingkat kebahagiaan penduduk Indonesia diukur dari 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup *(life satisfaction*), perasaan (*affect),* dan makna hidup *(eudaimonia*) (BPS, 2021).

Indeks Kebahagiaan adalah tolak ukur yang lebih lengkap menggambarkan kesejahteraan. Indeks Kebahagiaan menakar tingkat kesejahteraan berdasarkan persepsi subjektif masing-masing individu terhadap aspek-aspek yang ada pada kehidupannya. Indeks ini diharapkan mampu menakar kesejahteraan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan non-materi yang tidak dapat dilihat dengan pendapatan perkapita (Lopies & Mat Doan, dalam Harumi, 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Blanchflower dan Oswald yang menemukan tingkat kesejahteraan bergantung pada upah individu dibandingkan dengan upah rata-rata, ketimpangan upah yang menurun akan mempengaruhi tingkat kebahagian di suatu wilayah.

Indeks Kebahagiaan Indonesia pertama kali dirilis pada tahun 2013 yang merupakan hasil studi dengan representasi estimasi tingkat nasional. Indeks Kebahagiaan nasional membagi 10 aspek atas penilaian kepuasan hidup masyarakat diantaranya pendapatan

rumah tangga, kondisi rumah dan aset, Pendidikan, pekerjaan, kesehatan, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi keamanan serta kondisi lingkungan, serta keharmonisan keluarga (Nihayah dkk, 2017). Indikator penelitian GNH Bhutan, lingkungan sosial termasuk dalam pengukuran Indeks Kebahagiaan, berarti dalam hal ini lingkungan juga berpengaruh pada tingkat kebahagiaan seseorang. Keadaan lingkungan hidup yang baik maupun tidak baik bisa mempengaruhi kebahagiaan seseorang, kondisi lingkungan hidup seseorang dapat dilihat dari keadaan lingkungan mereka, baik dari masyarakatnya, kondisi sosial di lingkungannya, dan kondisi geografisnya (Suparta & Malia, 2020).

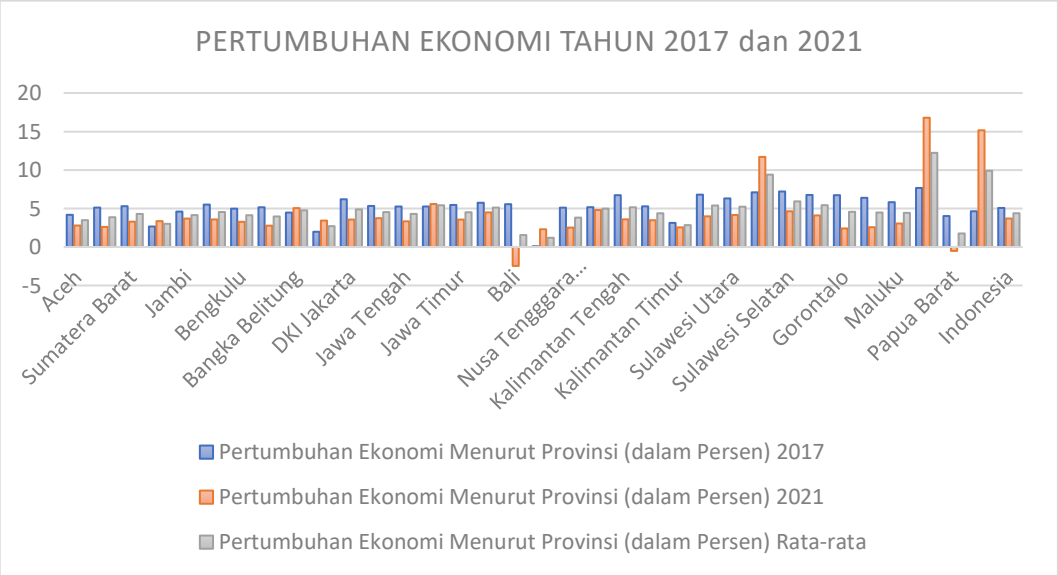
Pemerintah mengambil kebijakan lebih perlu memperhatikan indikator kesejahteraan yang kaitannya dengan tingkat kebahagiaan. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan memiliki 38 provinsi yang memiliki jumlah total wilayah kurang lebih 1,9 juta km^2 dan kepadatan penduduknya sebanyak 141 jiwa per km^2 (BPS Indonesia). Kehidupan penduduk yang semakin bahagia akan ditunjukkan oleh nilai Indeks Kebahagiaan yang selalu meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan metode 2014 Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komponen yang disusun berdasarkan tingkat kepuasan terhadap aspek kehidupan yang esensial. Aspek-aspek tersebut secara makna serta bersama-sama mempertimbangkan tingkat kebahagiaan yang mencangkup kepuasan terhadap kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersedian waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan dan dan kondisi keamanan. (BPS, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Kebahagiaan di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen)

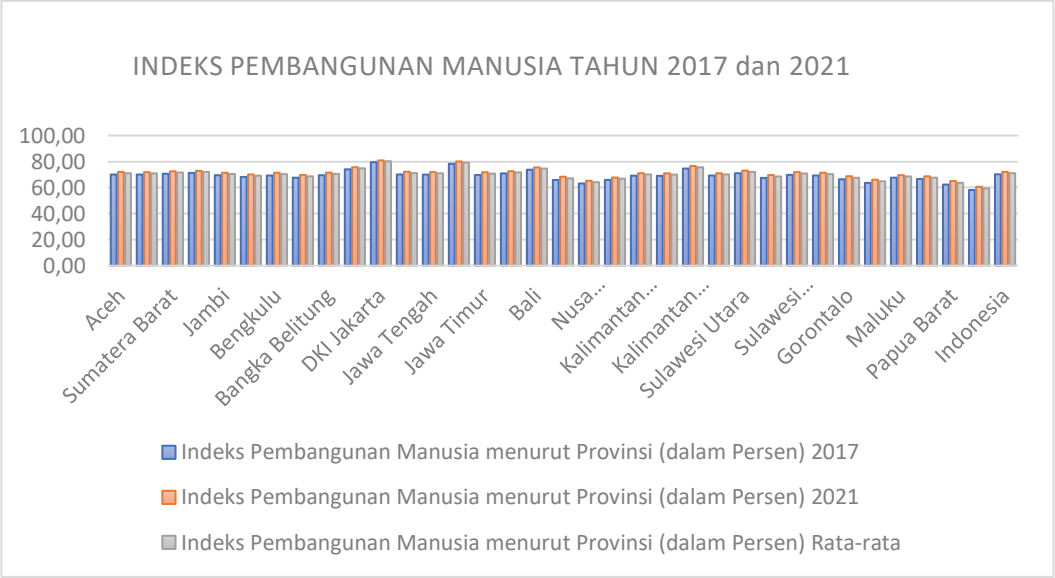
Indeks Kebahagiaan 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Indeks Kebahagiaan 2021 meningkat 0,8 poin, dari 70,69 Menjadi 71,49 dari skala 0-100. Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2021 diukur dengan metode baru, dimana kontribusi 2017 menjadi tahun dasar ukuran kebahagiaan. Hal ini disebabkan perkembangan Indeks Kebahagiaan dari satu Dimensi Kepuasan Hidup pada 2014 menjadi tiga dimensi pada 2017 dan 2021, di mana, terdapat penambahan Dimensi Perasaan dan Dimensi Makna Hidup pada ukuran Indeks Kebahagiaan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen)

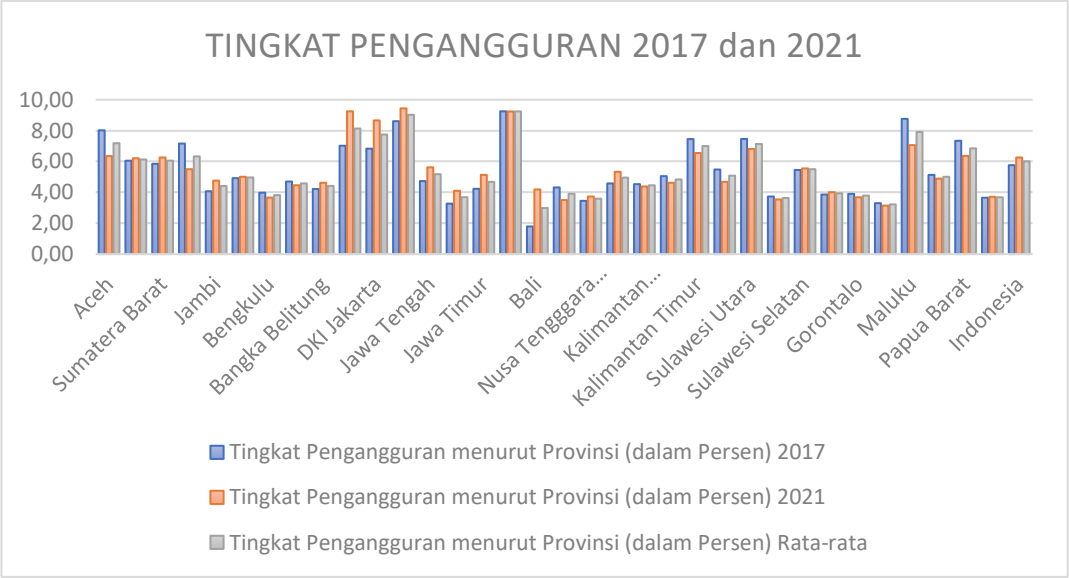
Dapat dilihat dari gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,07%. pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dipegang oleh provinsi Maluku Utara sebesar 7,67%. Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka sebesar 3,70%, bisa dikatakan perekonomian Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017. penurunan perekonomian Indonesia karena sempat mengalami kontraksi ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia pada tahun 2020, kontraksi sebesar -2,07%. kontraksi disebabkan oleh interaksi beberapa sektor primer dan sekunder yang terhambat akibat ada serbuan virus Pandemi Covid-19. Penurunan pertumbuhan perekonomian ini tentunya akan berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. (Fernando Saragih, 2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen)

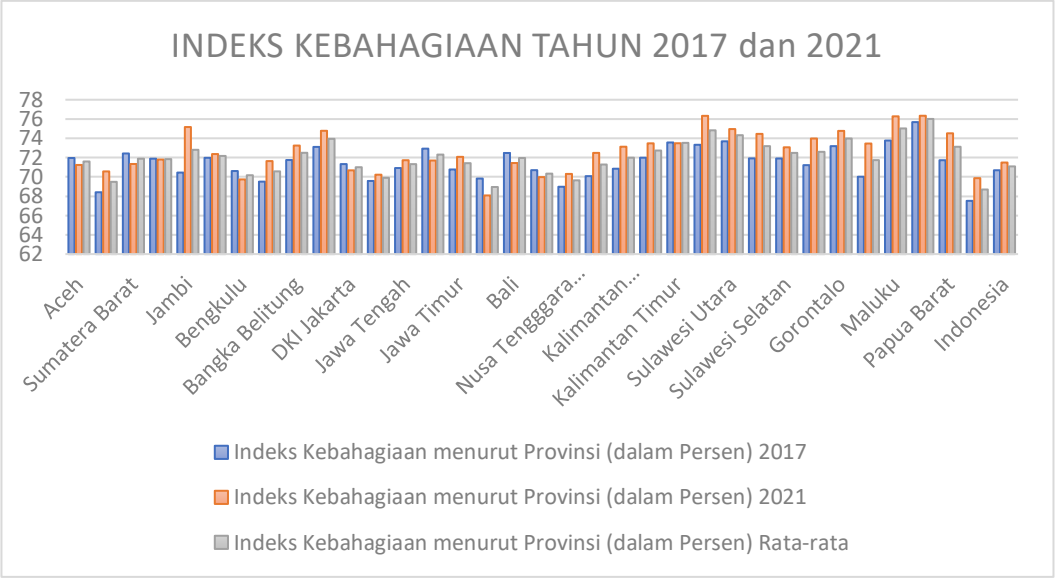
Dapat dilihat dari gambar 1.2 tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 70,18%, dan pada tahun 2021 mengalami adanya peningkatan pada tahun 2021 sebesar 72,05%. Dimana IPM sendiri dibentuk dari tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar kehidupan atau ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu di perhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995: 12). Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun spiritual. (Setiawan, M. B., & Hakim, A. 2013)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen)

Dilihat dari gambar 1.3 Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2017 sebesar 5,76%. Tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada provinsi DKI Jakarta mencapai angka 9,25%. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran Indonesia sebesar 6,26%. Tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada provinsi Jawa Barat yang mencapai angka sebesar 9,44%. Negara Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Pengangguran dalam hal ini adalah sebuah masalah pokok atau utama yang dirasakan oleh semua negara berkembang, pengangguran adalah suatu kondisi untuk usia angkatan kerja pada rentang 15-65 tahun yang memang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang saat tidak melakukan pencarian pekerjaan contohnya ialah ibu rumah tangga, siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa Sekolah Menengah Atas, mahasiswa, serta lainnya dikarenakan belum membutuhkan pekerjaan. Namun, pengangguran tidak terbatas yang dalam hal ini maksudnya ialah seseorang yang belum memiliki pekerjaan, sedang melamar atau mencari suatu posisi pekerjaan, dan orang-orang yang bahkan sudah memiliki pekerjaan namun pekerjaannya itu tidak memiliki nilai sehingga digolongkan ke dalam pengangguran. Pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit (Yoga, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. 5 Indeks Kebahagiaan menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021 (dalam Persen)

Dapat dilihat dari gambar 1.4 Indeks Kebahagiaan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 70,69% dan pada tahun 2021 mencapai angka sebesar 71,49%. Provinsi dengang indeks tertinggi di Indonesia terjadi pada provinsi Maluku Utara pada tahun 2017 sebesar 75,68% dan pada tahun 2021 sebesar 76,34%. Ada beberapa alasan yang membuat provinsi Maluku Utara dinilai bahagia, faktor pertama kondisi emosional dan kesejahteraan sosial terbebas dari ancaman kehilangan pekerjaan secara mendadak, kedua kultur masyarakat di Maluku Utara cenderung terbuka, ketiga geografis Maluku Utara yang menjadikan jarak antara pantai serta gunung tidak berjauhan, keempat kedekatan dengan keluarga, Keluarga dan marga merupakan pengikat paling kuat bagi masyarakat Maluku Utara, kelima faktor sosial lainnya yang tidak berhubungan langsung, seperti angka perceraian di Maluku Utara yang rendah, keenam dan sering mendatangi tempat ibadah sebagai tempat memanjatkan doa serta tempat silaturahmi antar sesama dalam berbagi informasi antarsesama.

Beberapa studi menunjukan hubungan laju pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Kebahagiaan dengan 34 provinsi di Indonesia berpengaruh tidak signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi pembangunan ekonomi secara menyeluruh pada unsur kehidupan masyarakat, seperti mutu pendidikan dan fasilitas umum yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup masyarakat (AL, 2017). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Hu, 2012) menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan, tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi juga menggambarkan tingkat kebahagiaan yang tinggi.

Purwanti (2020) Hasil menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan Indeks Kebahagian di Indonesia. Namun penelitian Rositawati dan Budiantara (2019) mengenai pemodelan Indeks Kebahagiaan provinsi di Indonesia menggunakan metode regresi *nonparametrik spline truncated* menunjukan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap Indeks Kebahagiaan.

Hasil penelitian Suparta & Malia (2020) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan karena tidak dapat menjelaskan kondisi kebahagiaan seseorang. Namun, Di Paolo & Ferrer-i-carbonell (2022) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap kepuasan, akan tetapi kebahagiaan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di daerah yang berdekatan dan terletak pada negara bagian sama.

Berdasarkan paparan uraian yang telah disampaikan diatas, maka Indeks Kebahagiaan Indonesia dipengaruhi variabel laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian di daerah lain dengan fakta data yang ada di Indonesia. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Secara teoritis pada saat pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dan tingkat pengangguran mengalami penurunan, maka Indeks Kebahagiaan akan meningkat. Tetapi faktanya dari data yang dikumpulkan di Indonesia pada saat pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia cenderung naik dan angka pengangguran cenderung turun, tetapi Indeks Kebahagiaan di Indonesia mengalami peningkatan tetapi sangat lambat.

2.1.2 Pertanyaan Penenlitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dari beberapa data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia?
3. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan Indeks Kebahagiaan.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

1.5 Gambaran Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, Indonesia menjadi negara ke-4 dengan populasi terbesar dan menjadi negara dengan ekonomi terbesar ke sepuluh berdasarkan paritas daya beli. Saat ini Indonesia telah mampu menurunkan tingkat kemiskinan lebih dari setengah mulai dari tahun 1999, angka kemiskinan di tahun 2020 menjadi 9,78 persen. Sebelum Pandemi covid-19, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan memenuhi syarat sebagai negara untuk mencapai status pendapatan menengah ke atas (World Bank, 2020).

Terlepas dari apa yang terjadi, tentunya keadaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebahagiaan masyarakat Indonesia. Dimana, yang kita tahu bahwa Indeks Kebahagiaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Indeks Kebahagiaan yang terjadi juga tidak terlepas dari variabel-variabel yang mempengaruhinya, maka dengan ini peneliti akan membahas diantaranya yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Tingkat Pengangguran.